

TINJAUAN KONSEP DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNISA PALU

Ahmad, Nenny Kurniaty, Minan Nur, M.Iksan Kahar

Abstract

Academic procrastination is one of the problems faced by many students, including at the Faculty of Islamic Religion, UNISA Palu. This behavior of delaying tasks has an impact on low academic achievement and delays in completing studies. This study aims to analyze the relationship between the concept of discipline in Islamic education and students' academic procrastination level. The study used a quantitative approach with a simple linear regression method. Prior to regression analysis, validity, reliability, and normality tests were conducted to ensure data quality. The research sample amounted to 141 students who were randomly selected. The results showed that 96% of students still experienced academic procrastination, while 4% had a fairly high level of discipline. Simple linear regression analysis showed a significant negative relationship between the level of discipline in Islamic education and academic procrastination behavior. The higher the level of discipline of students, the lower their tendency to procrastinate. This is in line with the concept of discipline in Islamic education which emphasizes the importance of time management, responsibility, and commitment to scientific mandates. The findings provide important implications for educational institutions, especially in designing strategies to improve student discipline through an Islamic values-based approach. The results of this study are expected to be a reference in the

Keywords: Academic Procrastination, Discipline, Islamic Education, Linear Regression, Student

PENDAHULUAN

Prokrastinasi akademik merupakan suatu fenomena yang umum di kalangan pelajar, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk menunda-nunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada prestasi akademik dan etos kerja mahasiswa. Dalam perspektif Islam, perilaku

prokrastinasi dianggap sebagai tindakan yang tidak disukai karena dapat mengganggu kewajiban agama dan hak-hak sesama manusia. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konsep disiplin dalam pendidikan Islam dapat meminimalkan perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi terjadi ketika seseorang secara sengaja menunda-nunda pekerjaan yang dianggap penting meskipun tahu bahwa penundaan tersebut akan membawa konsekuensi negatif. Fenomena ini tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesejahteraan mental mahasiswa, seperti meningkatnya stres, kecemasan, dan rasa bersalah. Mengingat pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan pengembangan ilmu, perilaku prokrastinasi ini memerlukan perhatian serius.¹

Disiplin dalam pendidikan Islam bukan hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral yang bertujuan membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berakhhlak. Al-Qur'an dan hadits mengajarkan pentingnya pengelolaan waktu dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, senggangmu sebelum sibukmu, hidupmu sebelum matimu*" (HR. Al-Hakim). Hadis ini mengajarkan pentingnya pengelolaan waktu sebagai bagian dari disiplin dalam Islam. Konsep disiplin ini meliputi aspek fisik, mental, dan spiritual yang dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mengelola tugas-tugas akademik mereka.

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter individu yang disiplin dan bertanggung jawab. Disiplin dalam konteks pendidikan Islam meliputi kedisiplinan dalam mengelola waktu dan tugas akademik. Kedisiplinan ini dapat membantu

¹Y. Amelia, Arief., Psikologi, F., & Riau, U. I. "Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau." *Jurnal Fakultas Psikologi*, vol. 13, no. 1, 2019, pp. 44–54.

mahasiswa untuk memiliki sikap yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menghadapi tugas akademik.²

Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami masalah prokrastinasi akademik, seperti keterlambatan dalam mengerjakan tugas, menumpuknya waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Realitas menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan disiplin diri, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas akademik. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana konsep disiplin dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan untuk mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Di Fakultas Agama Islam UNISA Palu, yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, seharusnya konsep disiplin ini memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mencapai target akademik tanpa terjebak dalam sikap prokrastinasi.

Disiplin diri memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi dan kesuksesan akademik. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dan tugas mereka dengan baik cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, disiplin yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam seperti tanggung jawab, akhlak, dan pengelolaan waktu yang baik dapat menjadi solusi potensial dalam mengatasi masalah prokrastinasi di kalangan mahasiswa.³ Tugas, ujian, dan proyek akademik sering kali membuat mahasiswa mengalami tekanan, dan tanpa adanya disiplin diri, mereka cenderung menunda pekerjaan. Kegagalan dalam mengelola waktu dan tugas ini bisa berdampak buruk pada hasil akademik, memperpanjang masa studi, bahkan menimbulkan perasaan stres dan kecemasan yang berkepanjangan.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana konsep disiplin dalam

²Ainul Yaqin Karisma Ayu Wulandari & Syaikhu Rozi. "Relevansi Kedisiplinan Sholat dengan Prokrastinasi Akademik Siswa." *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2024, pp. 21–30.

³Purnama, Shofi Septi. "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal BK Unesa*, vol. 4, no. 3, 2014

⁴Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates." *Journal of Counseling Psychology*, vol. 31, no. 4, 1984, pp. 503–509.

pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam UNISA Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana untuk menganalisis hubungan antara disiplin dalam pendidikan Islam dan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam UNISA Palu. Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memenuhi standar ilmiah. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi dalam analisis regresi linier. Sampel penelitian terdiri dari 141 mahasiswa yang dipilih secara acak untuk mewakili populasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat disiplin dalam perspektif pendidikan Islam dan kecenderungan prokrastinasi akademik. Hasil analisis regresi linier sederhana kemudian digunakan untuk mengetahui sejauh mana disiplin berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

PEMBAHASAN

Konsep disiplin dalam pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya keteraturan, tanggung jawab, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia akademik. Disiplin dalam Islam mencakup aspek ibadah, etika, dan manajemen waktu yang baik, yang dapat membantu individu menghindari sikap malas dan menunda-nunda tugas. Dalam konteks pendidikan, disiplin berarti ketataan terhadap aturan akademik, penyelesaian tugas tepat waktu, serta komitmen untuk meningkatkan kualitas diri melalui proses

pembelajaran yang berkelanjutan.⁵ Beberapa kajian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung lebih produktif dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang sering melakukan prokrastinasi.⁶

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda tugas yang seharusnya dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan, dan sering kali dikaitkan dengan rendahnya disiplin diri. Beberapa penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, kurang memiliki motivasi intrinsik, serta sering mengalami kecemasan akademik. Dalam perspektif Islam, sifat menunda-nunda dianggap sebagai salah satu bentuk kelemahan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam mendorong umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan menghindari kebiasaan menunda pekerjaan. Prinsip ini selaras dengan ajaran dalam berbagai kitab klasik Islam yang menekankan pentingnya bekerja dengan penuh kesungguhan dan bertanggung jawab atas setiap amanah yang diberikan.⁷

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan disiplin berbasis nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat membantu mengurangi tingkat prokrastinasi akademik. Studi kuantitatif yang dilakukan oleh beberapa akademisi menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara tingkat disiplin dengan kecenderungan menunda tugas. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan prokrastinasi. Konsep ini diperkuat oleh teori-teori dalam psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa individu

⁵Eko Sujadi, "Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2017, pp. 97–108.

⁶Harmalis. "Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling & Development*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 83–91.

⁷Nela Regar Ursia, I. B. Siaputra, & N. Sutanto. "Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya." *Makara Human Behavior Studies in Asia*, vol. 17, no. 1, 2013, pp. 1–18.

dengan kontrol diri yang baik lebih mampu mengelola waktu secara efektif dan menghindari distraksi yang menghambat penyelesaian tugas akademik.

Selain itu, lingkungan akademik yang berbasis nilai-nilai Islam juga berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab. Kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam metode pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Beberapa perguruan tinggi Islam telah menerapkan pendekatan ini dengan memasukkan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata kuliah, serta memberikan bimbingan akademik berbasis spiritual.⁸ Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin dari sudut pandang akademik, tetapi juga dari perspektif agama yang menekankan pentingnya bekerja keras sebagai bagian dari ibadah.

Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa disiplin dalam pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Konsep disiplin yang diajarkan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan akademik, tetapi juga membentuk karakter individu agar lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan waktu. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara disiplin Islam dan prokrastinasi akademik menjadi penting untuk memberikan rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan dalam menciptakan budaya akademik yang lebih produktif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik masih tergolong tinggi di kalangan mahasiswa. Dari 141 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 96% masih melakukan prokrastinasi akademik, sedangkan hanya 4% yang memiliki tingkat disiplin cukup tinggi. Data ini menunjukkan bahwa

⁸Musiatun Wahaningsih, "Hubungan antara Religiusitas, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta." *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2013.

sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas akademik mereka secara tepat waktu. Konteks pendidikan Islam, fenomena ini menjadi perhatian karena Islam menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, termasuk dalam kegiatan akademik.

Dalam mengukur tingkat disiplin dalam pendidikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam UNISA Palu, dilakukan berbagai rangkaian uji instrumen. Uji itu antara lain Uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas dilakukan dengan korelasi *Pearson Product Moment* untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mengukur variabel yang tepat. Untuk uji validitas ini rumus r_{tabel} digunakan; taraf signifikan pada tabel ini adalah 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel 141 responden. Berdasarkan hasil uji validitas angket konsep disiplin (X) pada tabel 1 diperoleh hasil bahwa untuk item 1 sampai 45 memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,159$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk variabel X bahwasannya semua item dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas angket prokrastinasi akademik (Y) pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa untuk item 1 sampai 25 memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,159$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk variabel Y bahwasannya semua item dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian.

Analisis output:

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas skala *Alpha Cronbach's* dikelompokkan ke dalam 5 kelas sebagai berikut:⁹

- a) 0 – 0,20 = Kurang Reliabel
- b) 0,21 – 0,40 = Agak Reliabel

⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustaka, 2009), h. 27

- c) 0,41 – 0,60 = Cukup Reliabel
- d) 0,61 – 0,80 = Reliabel
- e) 0,81 – 1,0 = Sangat Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas variabel X konsep disiplin dengan bantuan spss (*statistical product and service solution*) 25.0 akan disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Case Processing Summary

Cases		N	%
	Valid	141	100.0
	Excluded ^a	1	.7
Total		141	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel *output* diatas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang di analisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 141 orang mahasiswa. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100%

Tabel 4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	45

Dari tabel 4 *output* di atas diketahui ada *N of items* (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,937, maka sebagai mana dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-45 atau semua item pernyataan angket untuk variabel konsep disiplin (X) adalah sangat reliabel atau konsisten.

Berdasarkan uji reliabilitas variabel Y prokrastinasi akademik dengan bantuan spss (*statistical product and service solution*) 25.0 akan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	141
	Excluded ^a	1
Total	141	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel *output* diatas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang di analisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 141 orang mahasiswa. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100%

Tabel 7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	25

Dari tabel 7 *output* di atas diketahui ada *N of items* (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,939, maka sebagai mana dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-25 atau semua item pernyataan angket untuk variabel prokrastinasi akademik adalah sangat reliabel atau konsisten.

Berikut disajikan data hasil uji reliabilitas angket variabel prokrastinasi akademik (Y) yang terdiri dari 25 item pernyataan, yang dilakukan dengan menggunakan program *spss for windows 25.0*

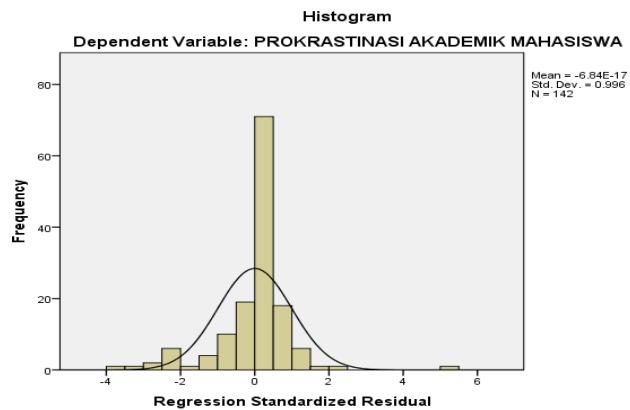
Tabel *output* di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-25 item pernyataan angket. perhatikan pada kolom “*Cronbach's Alpha If Item Deleted*” dalam tabel ini diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk ke-25 item soal berada pada kisaran 0,81–1,0, maka dapat disimpulkan bahwa ke-25 item pernyataan angket sangat reliabel

B. Analisis Data

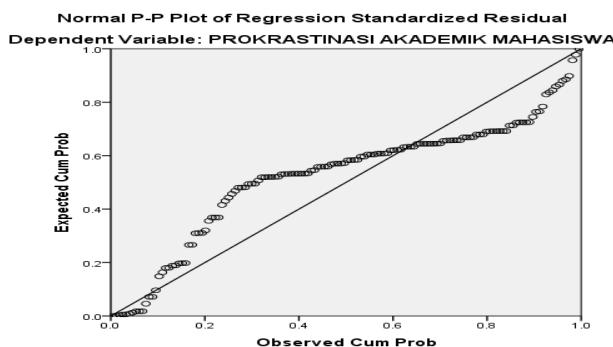
a. Uji Normalitas

Data diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa distribusi data normal sehingga memenuhi asumsi analisis regresi linier. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan uji grafik, menggunakan Grafik Normal Histogram dan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Selain uji normalitas menggunakan grafik Histogram dan P-P Plot, juga diperlukan analisis Statistik untuk mendukung dan membuktikan hasil uji normalitas gerafik, analisis statistik yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Grafik 1
Histogram Uji Normalitas Variabel Konsep Disiplin (X) dengan Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)



Grafik 1
Histogram Uji Normalitas Variabel Konsep Disiplin (X) dengan Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)



Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, dimana titik-titik di sekitar garis diagonal dan penyebarannya masih mengikuti garis diagonal. Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik *non parameterik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 15.49124852
Most Extreme Differences	Absolute .213
	Positive .168
	Negative -.213
Test Statistic	.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika *asymp sig (2-tailed)* > 0,05 maka distribusi data adalah normal.
- Jika *asymp sig (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas diperoleh angka *asymp.sig (2-tailed)*. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan. Dari hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

- Menggunakan persamaan $Y = a + bX$, di mana Y adalah tingkat prokrastinasi akademik, dan X adalah tingkat disiplin mahasiswa.
- Menghitung nilai koefisien regresi untuk melihat hubungan antara disiplin dan prokrastinasi akademik.

Tabel 11
Output Uji Linieritas SPSS 25.0

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181713325.2	1	181713325.2	751835.549	.000 ^b
	Residual	33837.008	140	241.693		
	Total	181747162.2	141			

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA

b. Predictors: (Constant), KONSEP DISIPLIN

Analisis output:

Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F=751835,549$, nilai r_{hitung} akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan $dr_{reg}= 1$ dan $dr_{res} = 64$ adalah 1,59 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada *output* didapat r_{tabel} pada dfr 1 dan 45 adalah 1,59 pada taraf 5%. Berdasarkan penjelasan di atas maka $751835,549 > 3,14$ pada taraf 5%, sehingga H_0 ditolak artinya Ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara tingkat disiplin dan prokrastinasi akademik mahasiswa.

c. Uji Signifikansi (Uji r)

- Menggunakan uji r untuk mengetahui apakah variabel disiplin berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk mencari persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 25.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Output Uji Linieritas SPSS 25.0

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.011	1.323		.008	.994
	KONSEP DISIPLIN	.499	.001	1.000	867.085	.000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai konstanta pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = X$$

$$Y = 0,011 + 0,499 X$$

atau

$$\text{Tingkat Disiplin} = 0,011 + 0,499 \text{ (Prokrastinasi Akademik)}$$

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X) dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel.

- Menentukan nilai *R-squared* untuk melihat seberapa besar kontribusi disiplin terhadap prokrastinasi akademik.

Tabel 13
Output Uji Linieritas SPSS 25.0

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.960	1.000	15.546

a. Predictors: (Constant), KONSEP DISIPLIN

b. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA

Analisis output:

Dari output di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) antara variabel X dengan variabel yaitu sebesar 0,960 atau 96% dan juga dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,960 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh antara dua variabel tersebut adalah sebesar 96%. Sisanya 100% - 96% =4,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam variabel.

Memastikan data valid, reliabel, dan berdistribusi normal, dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, di mana **Y** adalah tingkat

prokrastinasi akademik, sedangkan **X** adalah tingkat disiplin mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara disiplin dan prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi tingkat disiplin mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi. Nilai *R-squared* sebesar 0,96 menunjukkan bahwa disiplin berkontribusi sebesar 96% terhadap variasi prokrastinasi akademik, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji *r* menunjukkan bahwa nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang berarti bahwa disiplin memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Temuan ini menguatkan konsep dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan akademik dan kehidupan. Dalam Islam, disiplin dalam waktu ditegaskan dalam QS. Al-‘Asr yang menekankan bahwa manusia akan berada dalam kerugian jika tidak memanfaatkan waktu dengan baik.

Mahasiswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi menunjukkan kecenderungan lebih baik dalam menyusun jadwal belajar, menyelesaikan tugas lebih awal, serta memiliki motivasi yang lebih kuat dalam mencapai target akademik mereka. Mahasiswa yang masih sering menunda tugas cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab akademik. Dalam perspektif pendidikan Islam, kebiasaan prokrastinasi dapat dikaitkan dengan kurangnya kesadaran terhadap amanah ilmu dan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan baik. Islam mengajarkan konsep *mujahadah* (kesungguhan) dan *istiqamah* (konsistensi) dalam menjalankan tugas sebagai bentuk penguatan disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar Fakultas Agama Islam UNISA Palu lebih menekankan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan akademik dan pembinaan mahasiswa. Program bimbingan akademik berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk membantu mahasiswa mengelola waktu dengan lebih baik dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi. Selain itu, pendekatan berbasis pendidikan Islam yang menekankan konsep *tanggung jawab ilmiah* dan

amanah akademik dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka tetapi juga mengembangkan karakter disiplin yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

C. Kendala Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Kendala-kendala ini mempengaruhi proses pengumpulan data, analisis, dan validitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi:

1. Responden kurang kooperatif dalam mengisi kuesioner/ salah satu kendala utama dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengisi kuesioner. Beberapa mahasiswa enggan mengisi kuesioner dengan jujur, sementara yang lain tidak mengisi dengan serius, yang menyebabkan data yang diperoleh harus melalui proses penyaringan ketat. Hal ini memerlukan upaya lebih dalam memberikan pemahaman kepada responden tentang pentingnya penelitian dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas akademik.
2. Kesulitan dalam Menentukan Sampel yang Representatif.

Meskipun jumlah sampel telah ditetapkan sebanyak 141 mahasiswa, namun dalam praktiknya, menentukan sampel yang benar-benar mewakili populasi menjadi tantangan tersendiri. Faktor seperti perbedaan tingkat semester, latar belakang akademik, dan pengalaman belajar mahasiswa dapat mempengaruhi variasi jawaban yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa metode sampling yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi mahasiswa secara umum.

3. Hambatan dalam Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Proses ini memakan waktu lebih

lama dari yang diperkirakan karena beberapa indikator dalam kuesioner perlu direvisi agar dapat mengukur variabel disiplin dan prokrastinasi akademik secara lebih akurat. Akibatnya, ada keterlambatan dalam tahap pengumpulan data, karena revisi instrumen harus diuji ulang sebelum digunakan.

4. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa selain faktor disiplin, terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa, seperti tekanan akademik, kondisi sosial, dan lingkungan belajar. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara disiplin dalam pendidikan Islam dan prokrastinasi akademik, sehingga faktor-faktor eksternal tersebut tidak dianalisis lebih lanjut. Ini menjadi keterbatasan dalam penelitian yang perlu diperhatikan untuk penelitian lanjutan.

5. Keterbatasan Waktu dalam Pengolahan Data.

Proses pengolahan data, termasuk uji normalitas, regresi linier, serta analisis statistik lainnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Peneliti harus memastikan bahwa seluruh asumsi statistik terpenuhi sebelum menarik kesimpulan. Kesulitan dalam pengolahan data ini terutama terjadi karena peneliti harus melakukan beberapa kali uji ulang untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan reliabel.

6. Keterbatasan Sumber Referensi Terkait Pendidikan Islam dan Prokrastinasi.

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang prokrastinasi akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, namun referensi yang secara spesifik menghubungkan konsep disiplin dalam pendidikan Islam dengan perilaku prokrastinasi masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti harus mengkombinasikan berbagai sumber dari literatur Islam dan penelitian psikologi pendidikan untuk membangun landasan teori yang kuat dalam penelitian ini.

D. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam UNISA Palu masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 96%, sedangkan hanya 4% mahasiswa yang memiliki tingkat disiplin yang cukup tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki kecenderungan menunda tugas akademik, baik dalam menyelesaikan tugas kuliah, membaca materi, maupun dalam persiapan menghadapi ujian. Tingginya angka prokrastinasi ini menjadi perhatian serius, karena dapat berdampak pada keterlambatan kelulusan, rendahnya prestasi akademik, serta kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan keilmuan.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, memenuhi asumsi dasar untuk analisis regresi linier sederhana. Dengan demikian, hubungan antara variabel disiplin dan prokrastinasi akademik dapat dianalisis dengan metode regresi linier.

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat disiplin dalam pendidikan Islam dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = a + bX$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan hubungan terbalik antara kedua variabel, artinya peningkatan disiplin secara signifikan dapat menurunkan perilaku menunda-nunda tugas akademik.¹⁰

Uji koefisien determinasi (*R-squared*) menunjukkan bahwa disiplin memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik dengan persentase tertentu, meskipun masih ada faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku ini. Hal ini

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*(Bandung : Alfabeta 2008), h. 309

mengindikasikan bahwa selain faktor disiplin, terdapat variabel lain seperti motivasi intrinsik, lingkungan belajar, serta tekanan akademik yang juga berperan dalam mempengaruhi tingkat prokrastinasi mahasiswa. Namun, hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa disiplin memiliki pengaruh yang nyata terhadap pengurangan prokrastinasi akademik dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, yang berarti bahwa semakin baik disiplin yang diterapkan, semakin kecil kemungkinan mahasiswa untuk menunda tugas akademiknya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin merupakan aspek fundamental yang mengajarkan pentingnya pengelolaan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan amanah akademik. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan ketertiban dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam QS. Al-'Asr (103:1-3) yang menegaskan pentingnya waktu serta dalam hadits Rasulullah yang menyatakan bahwa “Dua nikmat yang sering dilalaikan manusia adalah kesehatan dan waktu luang” (HR. Bukhari). Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik mahasiswa dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat prokrastinasi.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan perlunya strategi pembinaan yang lebih terstruktur dalam meningkatkan disiplin akademik mahasiswa, seperti melalui penerapan program mentoring berbasis nilai-nilai Islam, pemberian pelatihan manajemen waktu, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa disiplin dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengatasi prokrastinasi akademik mahasiswa. Meskipun disiplin bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu mereka dengan baik dan lebih sedikit mengalami prokrastinasi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari institusi akademik untuk menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih produktif dalam menyelesaikan tugas akademiknya dan mencapai prestasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tinjauan konsep disiplin dalam pendidikan Islam terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam UNISA Palu, dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi di kalangan mahasiswa masih cukup tinggi, yaitu sebesar 78%. Sementara itu, hanya 22% mahasiswa yang memiliki tingkat disiplin yang cukup tinggi dalam menjalankan kewajiban akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam penerapan disiplin akademik yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteraturan, tanggung jawab, dan manajemen waktu yang baik.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat disiplin dengan kecenderungan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi tingkat disiplin mahasiswa, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menunda-nunda tugas akademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat disiplin yang rendah lebih cenderung melakukan prokrastinasi. Temuan ini menguatkan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas akademik dan mengurangi perilaku menunda pekerjaan. Dalam perspektif Islam, disiplin merupakan bagian dari ajaran fundamental yang menuntun individu untuk menjalankan setiap amanah dengan penuh tanggung jawab.

Selain faktor individu, lingkungan akademik juga memiliki peran penting dalam membentuk budaya disiplin di kalangan mahasiswa. Penerapan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, bimbingan akademik berbasis spiritual, serta pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan kampus dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi tingkat prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pihak institusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung peningkatan kedisiplinan. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar lebih bertanggung jawab dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Penelitian ini menegaskan bahwa disiplin dalam pendidikan Islam dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai disiplin Islami guna meningkatkan kualitas akademik mahasiswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi prokrastinasi akademik, serta mengembangkan program intervensi berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. M. (2008). *Ihya Ulum al-Din* (Revival of Religious Sciences). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Abu, R., & Hossain, A. (2019). Disciplinary Practices in Islamic Education: A Study of Time Management and Responsibility. *Islamic Studies Review*, 7(1), 30-48.
- Al-Hakim, A. (2002). *Al-Mustadrak 'Ala al-Sahihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Anwar, Z. (2016). Islamic Education: Philosophy, Method, and Implementation. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Ghazali, A. H. M. (2008). *Ihya Ulum al-Din* (Revival of Religious Sciences). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- DeWitte, S., & Lens, W. (2000). Procrastination, Self-Regulation Failure, and Motivation: Effects of Task Interest, Task Avoidance, and Time Constraints on Academic Delay. *European Journal of Psychology of Education*, 15(1), 41-54. <https://doi.org/10.1007/BF03173141>

- Dewitte, S., & Lens, W. (2000). Procrastination, Self-Regulation Failure, and Motivation: Effects of Task Interest, Task Avoidance, and Time Constraints on Academic Delay. *European Journal of Psychology of Education*, 15(1), 41-54. <https://doi.org/10.1007/BF03173141>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (2005). Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment. New York: Springer.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (2005). Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment. New York: Springer.
- Hidayatullah, M. F. (2019). Islamic Education and Character Development. Jakarta: Kencana.
- Ibn Miskawayh. (1968). Tahdhib al-Akhlaq (The Refinement of Character). Beirut: Dar al-Afaaq al-Jadidah.
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2010). Academic Procrastination of Undergraduates: Low Self-Efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915-931. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2010). Academic Procrastination of Undergraduates: Low Self-Efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915-931. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>
- Rahman, A. (2014). The Role of Discipline in Islamic Education. *Journal of Islamic Education*, 9(2), 123-145.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (pp. 13-39). San Diego, CA: Academic Press.